

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting, khususnya dalam dunia pendidikan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan manusia. Salah kunci sukses dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa adalah ketepatan berbahasa. Tanpa bahasa manusia tidak akan dapat mengungkapkan segala yang ada dalam pikirannya. Oleh karena itu bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam sehari – harinya. Penggunaan bahasa yang tidak teratur akan menyulitkan pembaca atau pendengar untuk dapat memahami isi pesan yang disampaikan. Ketepatan dan keteraturan dalam berbahasa itu tentu saja memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas dan mendalam mengenai ilmu kebahasaan.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan atau ide, perasaan serta suatu hal kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2003 : 2) bahwa bahasa dapat kita artikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata melambangkan konsep.

Pada dasarnya tujuan berbahasa adalah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, bicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini mempunyai hubungan yang sangat erat dan sama pentingnya satu sama lain. Semua aspek mengacu kepada

hakikat dan prinsip bahwa belajar bahasa adalah berkomunikasi. Pembelajaran mengarang di SMP yang tertuang dalam aspek menulis merupakan bagian pembelajaran Bahasa Indonesia KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang dituangkan pada salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna dan fungsi menggunakan dengan tepat macam-macam tujuan keperluan dan keadaan. Tujuan umum akan dijabarkan menjadi dua yaitu:

1. Siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis dengan konteks dan keadaan.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman secara lisan dan tertulis.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik yang potensial itu lebih berkembang terarah antara lain dengan cara memberikan pengetahuan, latihan- latihan maupun motivasi. Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam sumber daya manusia sehingga selalu diusahakan peningkatannya kearah yang lebih baik. Penciptaan proses belajar menarik salah satu usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut oleh guru dapat dikuasai oleh siswa yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa

bukan hanya sebagai individu dengan segala hal keunikan, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) guru mentransfer banyak informasi penting pada siswa. Akan tetapi semua informasi itu dapat dihapalkan seketika juga. Upaya peningkatkan hasil belajar telah dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui studi lanjut, penataan, penambahan buku – buku paket, melengkapi laboratorium hingga kepembaharuan kurikulum. Namun demikian, masalah prestasi belajar yang optimal dan pemahaman materi ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum belum terpenuhi. Sebenarnya rendah prestasi hasil belajar siswa banyak faktor yang mempengaruhi, misalnya faktor internal siswa, kondisi belajar, dan pengajar (guru) yaitu penyampaian materi ajar sehingga siswa kurang memahami, nalar siswa yang kurang berkembang, dan siswa kesulitan – kesulitan dalam memahami materi tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan model pembelajaran, metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang tepat pada materi pokok yang diajarkan sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini dapat diketahui ketika penulis PPL- T bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran, metode pengajar dan strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam belajar. Guru lebih sering menjelaskan suatu materi dengan cara berceramah sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik pada pelajaran yang disampaikan. Dan Masih ada guru yang belum menggunakan strategi pembelajaran Synergetic Teaching

(Pengajaran Sinergis) yang berpusat pada kompetensi siswa dalam pembelajaran drama

Strategi pembelajaran Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergis) dapat membantu meningkatkan hasil belajar dalam kemampuan siswa mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama.

Gambaran tujuan pembelajaran ini juga dinyatakan dengan jelas dalam tujuan pembelajaran drama “kemampuan siswa mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama”. (Debdikbud, 2006 : 240) menurut Kosasih drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh beda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Dalam pementasan drama maka siswa dituntut untuk memenuhi hal – hal sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama
2. Memiliki pengetahuan mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama

Drama merupakan salah satu karya sastra yang tidak mudah untuk dipahami. Drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat memnberikan kehidupan dan watak melalui tingkh laku (acting) atau dialog yang dipentaskan. Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam mengidentifikasi pementasan drama siswa harus memilki pengetahuan dan keterampilan serta adanya kemampuan untuk berlatih baik secara lisan maupun tertulis. Dengan

demikian melalui latihan, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama secara optimal.

Salah satu alternatif untuk mempermudah pengajaran mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama yang dianggap kurang menarik adalah guru dituntut mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan gairah belajar siswa dalam menerima sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Salah satunya adalah Strategi Synergetic teaching (Pengajaran Sinergis).

Untuk itu Strategi Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergis) sangat membantu dalam pembelajaran drama, karena Strategi Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergis) merupakan sebuah perubahan langkah. Strategi ini memungkinkan para peserta didik yang telah mempunyai pengalaman – pengalaman berbeda mempelajari yang sama untuk membandingkan catatan – catatan (Silberman 2005 : 113). Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Ahmad (2007 : 125) bahwa Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergis) ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka.

Dari uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergis) terhadap pembelajaran drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Talawi Kabupaten Batu Bara pada Tahun Pembelajaran 2011/ 2012.

B. Identifikasi Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan masalah yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam kemampuan mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama
2. Terdapat kesulitan bagi siswa dalam kemampuan mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama
3. Masih ada guru yang belum menggunakan strategi pembelajaran Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergis) yang berpusat pada kompetensi siswa dalam pembelajaran drama
4. Strategi pembelajaran Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergis) dapat membantu meningkatkan hasil belajar dalam kemampuan siswa mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasarannya, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti. Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana Pengaruh Strategi Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergis) terhadap pembelajaran drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Talawi Kabupaten Batu Bara pada Tahun Pembelajaran 2011/ 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Strategi Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergis) terhadap pembelajaran drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Talawi Kabupaten Batu Bara pada Tahun Pembelajaran 2011/2012?
2. Seberapa besar pengaruh hasil belajar siswa yang dibimbing dengan Strategi Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergis) terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Talawi Kabupaten Batu Bara pada Tahun Pembelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar. Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Penulis mengetahui pengaruh Strategi Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergis) terhadap pembelajaran drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Talawi Kabupaten Batu Bara pada Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh hasil belajar siswa yang dibimbing dengan Strategi Synergetic Teaching (Pengajaran Sinergis) terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya,

dialog, dan konflik pada pementasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Talawi Kabupaten Batu Bara pada Tahun Pembelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Sebagai masukan atau informasi bagi guru penelitian media yang tepat dalam pembelajaran drama.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia adalah sebagai bahan masukan guna meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran drama.
3. Bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan pengalaman serta menambah cakrawala berpikir dan khususnya dalam kemampuan siswa mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama.
4. Bagi siswa untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama dengan menggunakan strategi synergetic teaching (pengajaran sinergis).